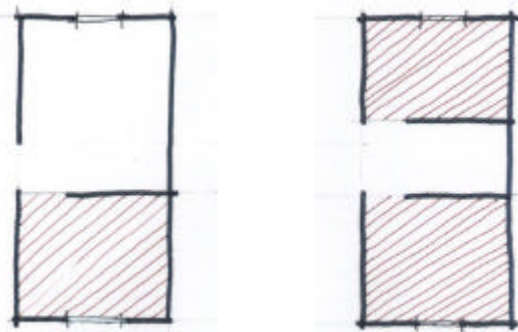


## BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. KESIMPULAN

Pola penyesuaian ruang yang terjadi pada unit hunian Rumah Susun Sarijadi dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### Pola Penyekatan dan Pemilihan Jenis Tempat Tidur



POLA PENYEKATAN AWAL

POLA POLA PENYEKATAN

AKHIR

- Keadaan ekonomi yang belum mapan, struktur keluarga yang kecil, dan privasi orangtua merupakan penyebab terbentuknya pola penyekatan awal dan pilihan jenis bahan sekat ( semifixed ) yang digunakan.
- Meningkatnya ekonomi keluarga, perubahan pada struktur keluarga, meningkatnya usia anak, perbedaan jenis kelamin anak, meningkatnya kebutuhan privasi orangtua / anak , dan keterbatasan ruang membentuk pola penyekatan akhir, penentuan jenis tempat tidur dan bahan sekat yang digunakan .
- Pola Penyekatan akhir tidak dapat dikembangkan lagi, karena bentuk ruang yang terbatas akibat adanya dinding pembatas yang tidak mungkin dibongkar / dipindah. Hal ini menimbulkan masalah pada keluarga yang memiliki anak lebih dari dua orang, berlainan jenis kelamin, dan telah menginjak usia remaja. Privasi yang adil bagi setiap anggota keluarga tidak dapat terpenuhi, karena ada anggota keluarga yang harus tidur di luar ruang tidur, pada ruang antara atau di ruang tamu.

- Tempat tidur tingkat menjadi pilihan paling baik untuk keluarga dengan struktu keluarga besar dengan batasan hingga 4 orang anak.

#### **Penambahan Sarana Ruang Service dan Pola Penempatannya**

- Penambahan Bak mandi, Meja dapur, Bak Cuci Piring dan penggunaan Mesin Cuci yang dilakukan oleh sebagian besar penghuni dari kedua blok hunian menunjukkan sarana yang dibutuhkan dan disukai penghuni untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehariannya.
- Pola penempatan meja dapur dan bak cuci piring dan mesin cuci menyatakan keterbatasan disain yang tidak mengindahkan pertumbuhan dan perkembangan kebutuhan penghuni.

#### **Pola Tataan Perabot dan Penggunaan Ruang Tamu**

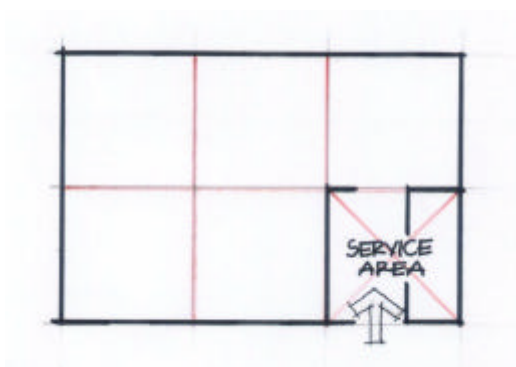
- Menumpuknya beragam fungsi dan aktivitas ( makan, nonton TV, belajar, bermain ) nampaknya dapat diatasi, karena waktu dari tiap aktivitas tidak terjadi secara bersamaan.
- Pengurangan jumlah perabot pada ruang tamu menyebabkan ruang berkesan lebih luas dan lebih fleksibel.
- Penempatan televisi di ruang tamu menciptakan suasana kebersamaan yang baik untuk menjalin keakraban antara anggota keluarga.
- Ruang Tamu Blok D yang terletak di daerah entrance mengurangi privasi penghuni saat melakukan aktivitas privat di ruang tamu, tapi dapat digunakan untuk mengekspresikan diri lewat ubahan façade maupun tatanan perabot.
- Ruang Tamu Blok S yang tidak langsung berhubungan dengan entrance menunjang privasi yang dibutuhkan penghuni , sehingga aktivitas privat dapat dengan leluasa dilakukan di sini tanpa terlihat langsung dari luar.

## 6.2. S A R A N

### Penyekatan Unit Hunian yang Fleksibel

Variasi struktur keluarga dan kebutuhan privasi yang berbeda antar keluarga membutuhkan variasi penyekatan yang lebih fleksibel, hal ini dapat ditanggulangi dengan beberapa cara :

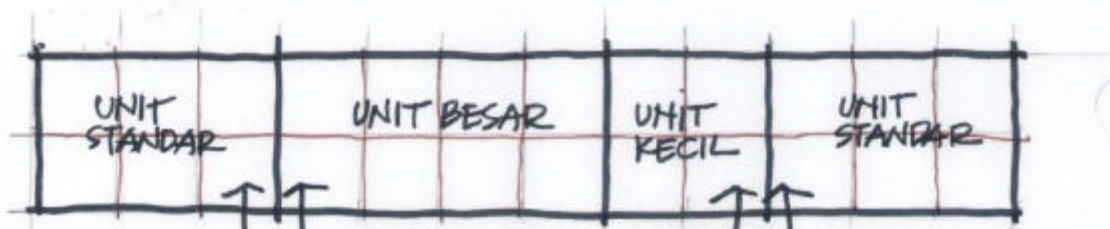
- Meniadakan sekat fixed ( terbatas hanya pada service area saja ) dan menggunakan modul ruang yang lebih kecil ( misalnya  $2.50 \times 2.50 \text{ m}^2$  ) dan bentuk denah unit hunian melebar, sehingga penghuni dapat lebih leluasa melakukan pembagian ruang sesuai dengan kebutuhan privasi



dari masing-masing anggota keluarga

#### USULAN BENTUK DAN MODUL UNIT HUNIAN

- menyediakan lebih banyak jendela, agar penyekatan dapat dilakukan dengan mudah tanpa mengurangi kebutuhan penghuni akan cahaya, dan pandangan ( view ) ke luar.
- menyediakan unit hunian dengan luas yang bervariasi pada satu blok hunian, sehingga penghuni yang memiliki struktur keluarga lebih besar serta kebutuhan privasi lebih tinggi dapat menempati unit hunian yang



lebih luas, sedangkan penghuni dengan struktur keluarga yang lebih kecil ( lajang / pasangan tanpa anak / pensiunan ) dapat menempati unit hunian yang lebih kecil.

#### USULAN DENAH BLOK DENGAN VARIASI LUAS UNIT HUNIAN

##### **Kamar Mandi dan Dapur Bersarana Lengkap**

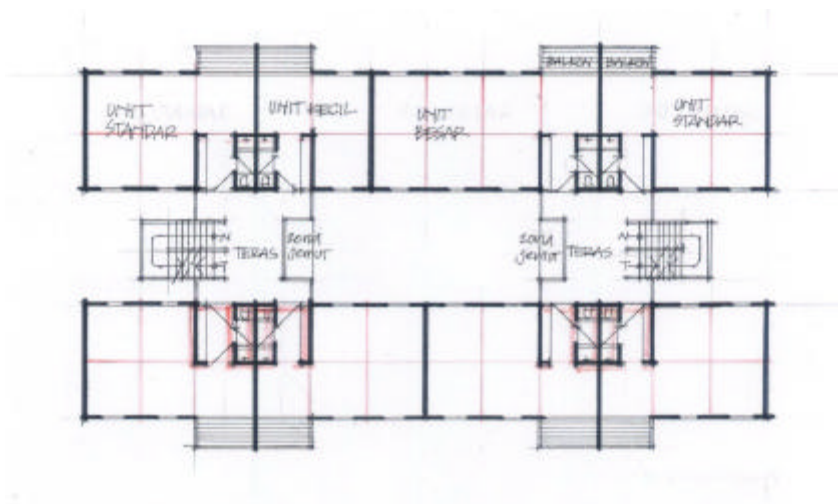
Penyelarasan yang dilakukan penghuni pada kamar mandi dan dapur mereka menyatakan bagaimana cara penghuni melaksanakan aktivitas pemenuhan kebutuhan dasar mereka, sehingga disain kamar mandi dan dapur untuk rumah susun sederhana yang selaras seharusnya menyediakan :

- Tempat penampungan air yang penempatan serta dimensinya direncanakan sesuai dengan kebutuhan penghuni, sehingga tidak perlu diubah.
- Saluran pembuangan sebaiknya diletakkan pada dinding sebelah luar agar mudah diperiksa dan diperbaiki.
- Penyediaan dan penempatan saluran air bersih / saluran pembuangan / saluran listrik untuk menunjang bak cuci piring dan mesin cuci perlu direncanakan sejak awal sehingga penghuni tidak perlu melakukan perubahan / penambahan , sehingga dapat mengurangi resiko retak / bocor.

##### **Ruang Tamu sebagai Tempat Mendapatkan Privasi sekaligus Tempat Mengekspresikan Identitas Diri**

Privasi sulit diperoleh terutama bila tinggal di rumah susun yang padat, karenanya

- perletakkan Ruang Tamu seperti pada unit hunian Blok S dapat digunakan untuk menjamin tingkat privasi yang cukup bagi penghuni .
- Untuk dapat mengekspresikan identitas diri tanpa harus mengurangi privasi, maka dapat ditambahkan balkon pada sisi luar ruang tamu yang facadenya dapat diolah sesuai dengan keinginan masing-masing penghuni



DENAH USULAN RUMAH SUSUN SEDERHANA

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU :

1. Alexander, Christopher et.al., 1977, *Pattern Language*, Oxford University Press
2. Barker, Roger, 1968, *Ecological Psychology: Concepts and Methods for Studying The Environment of Human Behavior*, California: Stanford University Press
3. Bell, Paul A., et.al., 1996. *Environmental Psychology- fourth edition*, Hall, Rinehart, and Winston, Inc.
4. Brolin, Brent, 1976. *The Failure of Modern Architecture*, New York: Van Nostrand Reinhold, Inc.
5. Canter, David, 1977. *The Psychology of Place* , London: The Architectural Press Ltd.
6. Cox, Meg, 1998. *The Heart of A Family : Searching America for New traditions That Fulfill Us*, Random House, Inc.
7. Deasy, CM, 1985. *Designing Places for People : A Handbook on Human*

- Behavior for Architects, Designers, and Facility Managers*, Whitney Library of Design
8. Diby Hartono, Harastoeti, 1986. *Kajian Tentang Penghunian Rumah Susun Ditinjau dari Aspek Perilaku*, Institut Teknologi Bandung, Tesis S-2
  9. Edwards, Brian, 1996. *Towards Sustainable Architecture: European Directives & Building Design*, Butterworth Architecture
  10. Hamdi, Nabeel, 1991. *Housing Without Houses: Participation, Flexibility, Enablement*, Van Nostrand Reinhold
  11. Houghton, Graham; Hunter, Colin, 1994. *Sustainable Cities*, Jessica Kingsley Publishers Ltd.
  12. Keiser, Marjorie Branin, 1978. *Housing an Environment for Living*, New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
  13. Knowles, Ralph, 1981. *Sun Rhythm Form*, Cambridge Massachusetts and London England: MIT Press
  14. Lechner, Norbert, 1991, *Heating, Cooling, Lighting: Design Methods for Architects*, John Wiley & Sons, Inc.
  15. Michelson, William, 1976. *Behavioral Research Methods in Environmental Design*, Dowden, Hutchinson & Ross, inc.
  16. Michelson, William, 1977. *Environmental Choice, Human Behavior, and Residential Satisfaction*, New York: Oxford University Press
  17. Morris, Earl W., Winter, Mary, 1978. *Housing, Family, and Society*, John Wiley & Sons, Inc.
  18. Newman, Oscar, 1972. *Defensible Space : Crime Prevention Through Urban Design*, New York : Macmillan Publishing Co., Inc.
  19. Norbég-Schulz, C., 1968. *Intentions in Architecture*, Cambridge, MA: MIT Press
  20. Rapoport, Amos, 1969. *House Form and Culture*, Englewood Cliffs.N.J.: Prentice-Hall, Inc.
  21. Santosa, Revianto Budi, 2000. *Omah, Membaca Makna Rumah Jawa*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya

22. Siregar, Sandi A., 1990. ***Bandung- The Architecture of A City in Development :***  
***Urban analysis of a regional capital as a contribution to the present debate on Indonesian urbanity and architectural identity*** KU Leuven,  
 Doctoral Dissertation
23. Snyder, James C., Catanese, Anthony J., 1979. ***Introduction to Architecture.***  
 McGraw-Hill Book Company
24. Steele, Fritz, 1981. ***The Sense of Place***, Boston : CBI Publishing Company, Inc.
25. Yudohusodo, Siswono, 1991. ***Rumah untuk Seluruh Rakyat***, INKOPOL Unit Percetakan Bharakerta
26. Zeizel, John, 1981. ***Inquiry by Design : tools for Environment-Behaviour Research,***  
 Monterey, CA : Brooks/Cole

#### **B. KAMUS :**

1. Poerwadarminta, 1985. ***Kamus Lengkap Bahasa Indonesia***, Balai Pustaka
2. ***Webster's New World College Dictionary-third edition***, Simon&Schuster, Inc.

#### **C. UNDANG-UNDANG :**

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992 ***TENTANG PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN***
2. Undang-undang republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1985 ***TENTANG RUMAH SUSUN***

#### **D. ARTIKEL KORAN / INTERNET :**

1. The Apartment House in Urban America , John Hancock, 1980 dalam buku yang diedit oleh Anthony D. King, *Building and Society : Essays on the Social Development of Built Environment*

2. Masalah Rumah Susun Sederhana Mampukah Ditangani Kabinet Baru?  
Harian Kompas edisi 14 Agustus 2001
3. Multy-Storey Housing Development by Perumnas,  
<http://www.pu.go.id/publik/kerjasama%20regional/apec/htm/eng/tabel2.htm>
4. Sejarah Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional,  
<http://www.kbw.go.id/publik/imp/perumnas/sejarah.htm>
5. Azis dahlan, Strategi Perumnas Dalam Penyediaan Kebutuhan Rumah  
Pada tahun 2000, Hasil Diskusi Panel 11 April 2000